

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan saat ini, setiap orang atau individu tentunya ingin memperoleh hidup yang mandiri, bahagia dan sejahtera terlebih lagi ketika telah mencapai di usia pensiun. Namun seperti halnya yang kita ketahui bahwa penghasilan tidak akan terus menerus akan kita terima disepanjang hidup. Sebaliknya, kebutuhan dan keinginan tentunya akan terus ada selama kita masih hidup sehingga setiap individu harus melakukan pengelolaan keuangan yang baik apabila ingin memperoleh hidup yang mandiri, bahagia dan sejahtera maka individu harus bisa mengelola keuangannya dengan baik agar dapat tercapainya tujuan keuangan yang diharapkan. Perry & Morris (2005) mengatakan bahwa kegagalan dalam mengelola keuangan akan dapat menimbulkan masalah keuangan jangka panjang yang serius, kehidupan sosial yang negatif dan masalah kemasyarakatan lainnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas maka diperlukan pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan adalah tentang cara kita menjalani hidup setiap hari, dengan senantiasa memperhatikan penghasilan yang kita peroleh dalam waktu terbatas, untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan sepanjang perjalanan hidup kita hingga usia berakhir (OJK, 2019). Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari

dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013). Sedangkan menurut Putri & Lestari (2019), perilaku pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis. Mengelola keuangan tidak hanya penting untuk setiap individu ataupun keluarga, para pekerja pun harusnya dapat mengelola keuangannya dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhannya dan memperoleh kehidupan yang mandiri, bahagia dan sejahtera. Perilaku pengelolaan keuangan pekerja yang bekerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu literasi keuangan, gaya hidup hedonisme dan tingkat pendapatan.

Perilaku pengelolaan keuangan sangat erat kaitannya dengan literasi keuangan. Literasi keuangan adalah aktifitas seseorang dalam meningkatkan pengetahuan maupun keterampilannya dalam bidang keuangan yang meliputi pengetahuan umum keuangan, pengetahuan manajemen keuangan, pengetahuan mengenai tabungan dan investasi, dan pengetahuan mengenai manfaat dan risiko produk-produk keuangan (Setyawan & Wulandari, 2020). Dengan demikian, literasi keuangan yang baik akan mendorong pengelolaan keuangan yang baik pula. Perry & Morris (2005); Hilgert et al. (2003); Alexander & Pamungkas (2019) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian dari Kholilah & Iramani (2013) serta Borden et al (2008) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam perilaku pengelolaan keuangan juga dapat dilihat dari gaya hidup hedonisme dari seseorang tersebut. Gaya hidup dapat dikatakan sebagai suatu pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat, dan opininya. Gaya hidup hedonisme adalah pola hidup yang mencari kesenangan dan menganggap kesenangan adalah tujuan hidup (Parmitasari et al., 2018). Gaya hidup hedonisme bisa menyebabkan seseorang membelanjakan uangnya untuk memenuhi keinginan, bukan kebutuhan, sehingga berdampak buruk pada pengelolaan keuangannya. Rohmanto & Susanti, (2021) dan Nurvitria (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi gaya hidup hedonisme maka semakin kurang baik manajemen keuangan pribadi karena orang yang memiliki kebiasaan tersebut akan menjadi lebih boros dalam hal keuangan karena tidak dapat membedakan antara kebutuhan dengan keinginan. Namun gaya hidup hedonisms juga bisa mendorong seseorang untuk mengelola keuangannya dengan baik yang dilakukan agar dapat memenuhi keinginan untuk membeli barang mewah, menjalankan hobi, atau melakukan aktivitas lain yang diinginkan. Penelitian Parmitasari et al.(2018) menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, yang berarti semakin tinggi gaya hidup hedonisme maka akan mendorong orang tersebut semakin baiknya perilaku pengelolaan keuangan.

Selain literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme, tingkat pendapatan juga memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Tingkat pendapatan atau *income* adalah peningkatan atau penambahan dari seluruh transaksi distributif yang diterima oleh individu, suatu keluarga atau rumah tangga selama

periode tertentu (Alexander & Pamungkas, 2019). Seluruh transaksi yang diterima tersebut bukan hanya didapatkan dari gaji atau upah melainkan dari bonus & komisi, pensiun, jaminan sosial, tunjangan anak, hasil investasi dari bunga dan dividen yang diterima, pendapatan dari penjualan aset dan penghasilan lainnya. Perry & Morris (2005) menyatakan bahwa orang dengan sumber daya yang lebih banyak tersedia akan menunjukkan perilaku pengelolaan keuangannya yang lebih bertanggung jawab bila dibandingkan dengan orang yang memiliki sumber daya yang lebih sedikit mengingat bahwa dana yang tersedia memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab. Putri & Tasman (2019); Perry & Morris (2005); Novianti et al. (2016) menyatakan bahwa tingkat pendapatan memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian dari Kholilah & Iramani (2013) serta Alexander & Pamungkas (2019) yang membuktikan bahwa tingkat pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan ketiga variabel yang telah diuraikan di atas, yaitu literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan tingkat pendapatan memiliki hasil yang berbeda pada beberapa penelitian sebelumnya. Pada variabel literasi keuangan, Perry & Morris (2005); Hilgert et al. (2003); Alexander & Pamungkas (2019) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan Kholilah & Iramani (2013) serta Borden et al. (2008) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pada variabel gaya hidup hedonisme, Parmitasari et al. (2018) menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap perilaku

perilaku pengelolaan keuangan, yang berarti semakin tinggi gaya hidup hedonisme maka akan mendorong semakin baiknya perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan Rohmanto & Susanti (2021) dan Nurvitria (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi gaya hidup hedonisme maka semakin kurang baik manajemen keuangan pribadi, orang yang memiliki kebiasaan tersebut akan menjadi lebih boros dalam hal keuangan, karena tidak dapat membedakan antara kebutuhan dengan keinginan. Pada variabel tingkat pendapatan, Putri & Tasman, (2019); Perry & Morris(2005); Novianti et al.(2016) menyatakan bahwa tingkat pendapatan memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan Kholilah & Iramani (2013) serta Alexander & Pamungkas (2019) membuktikan bahwa tingkat pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan fenomena diatas, banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan para pekerja. Uraian diatas memperlihatkan adanya hasil yang tidak konsisten dari berbagai faktor yang terdiri dari literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan tingkat pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel tersebut pada para pekerja di wilayah Kota Surabaya dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Para Pekerja”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pekerja?
2. Apakah gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pekerja?
3. Apakah tingkat pendapatan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pekerja?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pekerja
2. Untuk menguji pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan pekerja
3. Untuk menguji pengaruh tingkat pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pekerja

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan berbagai manfaat baik secara empiris, teoritis maupun kebijakan diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi para pekerja

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang perilaku pengelolaan keuanganserta bermanfaat bagi pekerja.

2. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya sebagai koleksi kumpulan penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang akan datang.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik perilaku pengelolaan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang saling berhubungan.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas tentang penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan penelitian sekarang, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang rancangan penelitian; batasan penelitian; identifikasi variabel; definisi operasional dan pengukuran variabel; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; instrumen penelitian, data dan metode pengumpulan data; instrumen penelitian; dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan membahas mengenai karakteristik dari responden berdasarkan jumlah tanggungan, status perkawinan, usia, dan total pendapatan per bulan dalam keluarga, serta akan membahas tentang bagaimana hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran dari penelitian.